

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh makna mendalam mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup yang ditinjau dari konsep *Tri-Silas* di PAUD. Peneliti mengangkat pertanyaan yang luas dan umum kepada partisipan untuk menggali makna *Tri-Silas* secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah cara untuk melihat serta mengidentifikasi gejala utama, data yang diberikan oleh peserta dikumpulkan berbentuk teks atau kata untuk selanjutnya dievaluasi. Hasilnya dapat berupa gambar, deskripsi, atau tema-tema. Peneliti membuat interpretasi dari data untuk memperoleh makna yang paling mendalam (Creswell & Creswell, 2018).

Penelitian berfokus pada analisis implementasi pendidikan lingkungan hidup yang ditinjau dari konsep *Tri-Silas* di PAUD, sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti juga mengumpulkan informasi rinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Creswell & Creswell, 2018).

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian dipilih berdasarkan tujuan penelitian, sehingga yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah dan siswa. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah alam di Kabupaten Bandung, yaitu RA Alam Gaharu, pemilihan tempat ini dikarenakan sekolah tersebut mempunyai program mengenai lingkungan, serta merupakan sekolah alam yang mengedepankan ragam kegiatan berbasis potensi alam dan budaya lokal. Berikut ini adalah deskripsi mengenai partisipan penelitian yang telah menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian dan diwawancarai terkait dengan analisis implementasi pendidikan lingkungan hidup ditinjau dari konsep *Tri-Silas*. Nama partisipan telah peneliti samarkan sesuai dengan kode etik penelitian.

1. Ibu Mela

Ibu Mela adalah seorang Kepala Sekolah yang memiliki pengalaman mengajar selama 8 tahun mengajar di PAUD. Ibu Mela merupakan lulusan dari program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada salah satu universitas negeri di Bandung. Ibu Mela juga terlibat aktif dalam mengikuti beberapa pelatihan mengenai PAUD atau lingkungan.

2. Ibu Elma

Ibu Elma adalah seorang Fasilitator kelas B1 yang memiliki pengalaman mengajar selama 2 tahun mengajar di PAUD. Ibu Elma merupakan lulusan dari program studi Administrasi Publik pada salah satu universitas negeri di Bandung. Akan tetapi, Ibu Elma telah memiliki pengalaman mengajar serta mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD serta di bidang lingkungan.

3. Ibu Trisya

Ibu Trisya adalah seorang Fasilitator kelas A yang memiliki pengalaman mengajar selama 12 tahun mengajar di PAUD. Ibu Trisya merupakan lulusan dari program studi Sastra Inggris pada salah satu universitas negeri di Bandung. Ibu Trisya memiliki pengalaman mengajar serta mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD serta di bidang lingkungan.

1.3 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dari istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut terdiri dari:

Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan program pendidikan untuk mendidik anak dalam kegiatan yang dilakukan melalui pembelajaran lingkungan baik secara formal maupun nonformal (Adriansyah et al., 2016).

Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh

Silih asih, silih asah, silih asuh (Tri-Silas) merupakan falsafah hidup, kearifan, serta merupakan konsep nilai yang sangat dihormati dan dipegang teguh oleh masyarakat Sunda serta merupakan bagian dari intelektual budaya Sunda dalam menciptakan lingkungan hidup yang harmonis (Aviatin et al., 2023).

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan serangkaian prosedur untuk mengumpulkan data, yang disebut dengan proses pengumpulan data. Penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing teknik pengumpulan data:

1.4.1 Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan lingkungan hidup ditinjau dari konsep *Tri-Silas*. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka yaitu dengan meminta pendapat partisipan. Dengan wawancara semi terstruktur selain membawa instrumen sebagai pedoman pada wawancara peneliti juga menggunakan alat bantu perekam yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar serta menghindari kemungkinan peneliti melupakan atau melewatkan poin-poin yang penting (Creswell & Creswell, 2018). Melalui wawancara, setiap partisipan memberikan pendapatnya mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup, nilai yang ditanamkan kepada anak, konsep *silih asih, silih asah, silih asuh*, strategi yang dilakukan, tantangan yang dihadapi, serta harapan partisipan terhadap pendidikan lingkungan hidup berbasis nilai lokal seperti *Tri-Silas*.

Berikut merupakan panduan wawancara yang akan dijelaskan melalui tabel di bawah ini. Adapun di bawah ini adalah pedoman wawancara yang telah peneliti susun dan telah disesuaikan dengan konsep *Tri-Silas* dalam buku *Kasundaan Rawayan Jati dan pendidikan lingkungan hidup*.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup di PAUD?
2	Apa saja nilai-nilai utama yang menurut Ibu/Bapak harus ditanamkan kepada anak-anak dalam pembelajaran lingkungan hidup?
3	Apa yang Ibu/Bapak pahami tentang konsep <i>silih asih</i> dalam konteks pendidikan di PAUD?
4	Bagaimana nilai <i>silih asih</i> dapat membentuk kepedulian anak terhadap lingkungan?
5	Dapatkah Ibu/Bapak memberikan contoh bagaimana sikap <i>silih asih</i> tercermin dalam interaksi anak dengan lingkungan di sekolah?
6	Dalam praktik sehari-hari di sekolah, bagaimana anak-anak diajarkan untuk saling menyayangi dan menghargai lingkungan?
7	Apa pemahaman Ibu/Bapak mengenai <i>silih asah</i> dalam pendidikan lingkungan hidup di PAUD?
8	Bagaimana <i>silih asah</i> dapat membantu anak-anak memahami dan belajar tentang lingkungan?
9	Apa saja strategi atau metode yang digunakan di sekolah untuk menumbuhkan keingintahuan anak terhadap alam?
10	Adakah kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam berbagi pengetahuan atau pengalaman tentang lingkungan dengan teman sebaya mereka?
11	Apa arti <i>silih asuh</i> dalam pendidikan lingkungan bagi Ibu/Bapak?
12	Bagaimana <i>silih asuh</i> dapat membantu anak-anak merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan?
13	Apa saja contoh konkret yang menunjukkan bagaimana anak-anak dapat "mengasuh" atau merawat lingkungan di sekolah?
14	Dalam lingkungan sekolah, bagaimana Ibu/Bapak membimbing anak-anak agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap alam sekitarnya?
15	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana peran guru dan sekolah dalam membangun pemahaman tentang <i>silih asih</i> , <i>silih asah</i> , dan <i>silih asuh</i> dalam konteks pendidikan lingkungan hidup?
16	Apa tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak di PAUD?
17	Bagaimana harapan Ibu/Bapak terhadap pendidikan lingkungan hidup berbasis nilai-nilai budaya lokal seperti <i>silih asih</i> , <i>silih asah</i> , dan <i>silih asuh</i> di masa depan?

Pertanyaan yang diajukan penulis bertambah dan bertanya secara mendalam ketika penelitian agar pemahaman mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup ditinjau dari konsep *Tri-Silas* ditemukan hasil secara mendalam.

1.4.2 Observasi

Data observasi bisa mencakup deskripsi mengenai sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi manusia secara keseluruhan. Selain itu, data tersebut juga bisa meliputi interaksi yang terjadi di dalam sebuah kegiatan atau pengalaman anggota saat berpartisipasi dalam kegiatan (Raco, 2010). Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipatoris, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, namun tidak ikut terlibat secara langsung, hal ini dilakukan untuk menghindari pengaruh kealamian yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik yang digunakan adalah catatan lapangan yang mencakup catatan deskriptif berisi catatan deskriptif berupa detail aktivitas yang terjadi, serta catatan reflektif berupa spekulasi, perasaan, atau kesan peneliti selama melakukan observasi (Creswell & Creswell, 2018). Adapun di bawah ini adalah format observasi yang dilakukan melalui catatan lapangan.

Tabel 3.2 Format Observasi

Format Observasi
Nama Observer:
Tanggal Observasi:
Lokasi:
Catatan:

Adapun di bawah ini adalah contoh catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan observasi di lokasi penelitian.

Tabel 3.3 Contoh Catatan Lapangan

Format Observasi	
Nama Observer: Tiara Lisania Sidqia Tanggal Observasi: 5 Februari 2025 Lokasi: RA Alam Gaharu	
Catatan: Selama kegiatan, anak-anak diajak untuk mengeksplorasi tanaman secara langsung. Mereka mencium aroma daun geranium dan meraba teksturnya. Guru melanjutkan dengan memperkenalkan tanaman lainnya seperti bunga lavender, bumbu daun oregano—yang dijelaskan sebagai salah satu bahan pelengkap pada pizza—dan daun kemangi. Guru aktif bertanya kepada siswa untuk membangun interaksi dua arah. Anak-anak sangat antusias mencoba daun kemangi, bahkan banyak di antara mereka yang ikut mencicipi. Guru lain menambahkan informasi bahwa daun kemangi mengandung biji selasih.	

1.4.3 Dokumentasi

Melakukan pengumpulan dokumen serta data yang esensial terkait dengan isu penelitian, kemudian melakukan analisis yang komprehensif untuk memberikan dukungan serta meningkatkan validitas dan verifikasi dari sebuah peristiwa (Raco, 2010). Dokumen yang dikumpulkan berupa RPP, *Weekly Plan* dan dokumen lain yang mendukung. Adapun di bawah ini adalah tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumentasi	Keterangan		Deskripsi	Keterangan
		Ada	Tidak Ada		
1	RPPH		X		
2	RPPM	√			
2	<i>Weekly Plan</i>	√			
3	Dokumentasi foto/video	√			

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis tematik Braun & Clarke (2006), tujuan dari analisis tematik adalah untuk mengidentifikasi tema, yaitu pola-pola dalam data yang penting atau menarik, dan menggunakan tema-tema untuk membahas penelitian atau mengungkapkan sesuatu. Analisis tematik bukan hanya sekadar meringkas data, untuk mendapatkan hasil analisis yang baik maka data perlu diinterpretasikan dan dipahami (Maguire & Delahunt, 2017). Tahap analisis tematik yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan 3 tahapan utama dalam melakukan analisis tematik. Tahapan tersebut terdiri dari:

1.5.1 Mengenal data

Langkah pertama yang dapat dilakukan membaca ulang transkrip. Peneliti harus memahami seluruh data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini juga dapat dilakukan dengan membuat catatan dan mencatat kesan-kesan awal untuk memudahkan peneliti.

1.5.2 Pengkodean data

Setelah melakukan penyusunan transkrip dan mengenal data, langkah yang selanjutnya dilakukan adalah dengan mengorganisasikan data menggunakan kode. Kode diberikan pada setiap segmen data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Berikut merupakan contoh pengkodean data.

Tabel 3.5 Contoh Pengkodean Data

No	Kode	Keterangan
1	mengenalkan hal baik;	M,68-69;
2	anak belajar melalui contoh baik;	M,70-72;
3	konsistensi antara sekolah dan rumah;	M,77-79;
4	bentuk rasa syukur kepada Allah	M,80-83
5	menjaga sebagai bentuk syukur;	M2,84-91;
6	berdoa sebelum memulai;	M2,92-96;
7	memupuk keberanian anak;	M4,97-106;

3.5.3 Pengelompokkan kode menjadi tema

Setelah melakukan pengkodean data, kode dianalisis untuk selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema dan dianalisis menggunakan teori yang relevan

untuk mendapatkan makna yang spesifik dan mendalam. Berikut merupakan contoh pengelompokkan kode menjadi tema.

Tabel 3.6 Contoh pengelompokkan kode menjadi tema

Tema	Sub-Tema	Kode
Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup	Kegiatan Merawat Tanaman	Menyiram tanaman
		Merawat tanaman
		Anak merawat lingkungan
		Menanam bawang
		Panen daun bawang
		Anak mencuci daun bawang
		Guru memastikan agar tidak ada tanaman yang terlewat belum disiram
		Guru menjelaskan prosedur merawat bawang daun
		Anak semangat ingin segera merawat bawang daun
		Guru meracik air untuk disiram ke tanaman

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting. Selain berfungsi untuk menanggapi kritik yang menganggap penelitian kualitatif kurang ilmiah, keabsahan data juga menjadi landasan utama dalam membangun struktur pengetahuan yang kuat. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dicapai melalui berbagai teknik, seperti triangulasi dan *member checking*. Dengan memastikan keabsahan data, hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Moleong, 2013).

3.6.1 Triangulasi

Dengan memanfaatkan berbagai teknik atau sumber pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti dapat menguatkan informasi dari berbagai sudut pandang, meningkatkan dan mempertahankan akurasi data serta mengurangi dampak potensi bias dari satu metode atau sumber data (Ahmed, 2024).

3.6.2 Member Checking

Melibatkan partisipan dalam proses verifikasi untuk memastikan bahwa sudut pandang dan pengalaman mereka terwakili secara akurat, memperkuat konfirmabilitas temuan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk

memvalidasi dan konfirmasi untuk mengizinkan penulisan analisis data dalam penelitian ini (Ahmed, 2024).

3.7 Isu Etik

Dalam proses penelitian, peneliti menerapkan etika penelitian dengan mementingkan kenyamanan partisipan. Peneliti melakukan proses perizinan resmi dan tertulis kepada partisipan, tahapan yang dilalui adalah menghubungi humas sekolah, mengirimkan email yang berisi surat izin penelitian kepada sekolah, dan setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti koordinasi terkait dengan waktu kunjungan ke sekolah. Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan *informed consent* yang berisi identitas peneliti, maksud dan tujuan penelitian, hak partisipan, lama penelitian, serta etika penelitian. Peneliti juga menjamin bahwa penelitian ini tidak akan melibatkan tindakan kekerasan, eksploitasi, atau perlakuan yang merugikan partisipan, terutama anak-anak. Seluruh proses penelitian akan dilakukan dengan metode yang ramah anak, aman, serta sesuai dengan norma dan regulasi yang berlaku dalam pendidikan anak usia dini. Setelah membaca dan setuju, partisipan menandatangani dokumen *informed consent* secara sukarela tanpa paksaan.

Isu etik dalam penelitian analisis falsafah *tri-silas* dalam pendidikan lingkungan hidup di PAUD mencakup sejumlah aspek penting, salah satunya adalah perlindungan privasi dan kerahasiaan yang diungkapkan oleh para guru dalam wawancara atau penelitian. Peneliti memastikan bahwa identitas guru tetap terlindungi serta informasi yang didapatkan juga tidak menimbulkan risiko bagi partisipan. Peneliti juga memperhatikan keamanan serta kenyamanan partisipan dalam proses pengumpulan data, sehingga peneliti melaksanakan proses wawancara dan observasi pada jam kerja atau waktu sekolah, serta tidak menggunakan hari libur dalam proses pengumpulan data ini. Peneliti juga melakukan verifikasi dan pengecekan ulang kepada partisipan untuk memperkuat konfirmabilitas temuan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk memvalidasi hasil interpretasi yang telah peneliti lakukan.

3.8 Reflektivitas

Peneliti merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, sehingga perspektif penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif PAUD. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti atas dasar ketertarikan peneliti terhadap pendidikan lingkungan hidup serta kearifan lokal budaya Sunda terutama *silih asih, silih asah, silih asuh* atau *Tri-Silas*. Peneliti memandang bahwa dalam pendidikan lingkungan hidup terdapat banyak nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Reflektivitas digunakan oleh peneliti untuk menghindari bias yang kemungkinan dibawa peneliti ke dalam penelitian.